

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Scott (2015) *agency theory* merupakan hubungan antara (*principal*) dan (*agent*), dimana *principal* memperkerjakan agent untuk melakukan tugas dari si pemilik (*pricipal*) untuk melaksanakan kepentingan dari si pemilik. Konflik yang terjadi antara *agent* dan *principal* karena setiap pihak berusaha mementingkan dan mempertahankan tingkat kemakmuran yang dihendakinya. Konsep dari teori ini yaitu hubungan atau kontrak antara pemilik dengan manajemen. Dalam hal ini, pemilik memperkerjakan agen untuk melakukan tugas dalam rangka untuk memenuhi kepentingan dari si pemilik.

Berdasarkan teori agensi menjelaskan bahwa motivasi suatu perusahaan memberikan informasi berupa laporan keuangan tahunan kepada eksternal bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal. Pada dasarnya pihak yang paling mengetahui tentang kondisi keadaan perusahaan adalah pihak manajemen yang terlibat secara langsung pada setiap kegiatannya. Manajemen turun secara langsung setiap harinya dan melihat kegiatan di perusahaan. Berbeda dengan pemilik

(*principal*), mereka hanya sebagai pemberi modal tetapi tidak terlibat secara langsung setiap kegiatan. Pemilik tidak mengetahui keadaan yang sebenarnya pada perusahaan karena pemilik melihat keadaan perusahaan melalui laporan yang telah di buat oleh pihak manajemen. Karena hal tersebut sering kali menyebabkan terjadinya asimetri informasi antara pihak manajemen dengan pemilik. Untuk mengurangi asimetri tersebut maka perlu adanya pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh pihak manajemen hingga dapat meningkatkan kepercayaan dari pihak pemilik kepada manajemen.

Di dalam teori keagenan (*agency theory*), pengungkapan dilihat dapat mengurangi biaya yang disebabkan oleh konflik antara pihak manajer dengan pemilik modal. Konflik tersebut juga dapat terjadi pada perusahaan dengan kreditornya. Oleh karena itu, pengungkapan dianggap dapat menjadi salah satu cara bagi pemilik perusahaan untuk mengontrol kinerja manajer serta untuk mengurangi tingkat asimetri informasi yang terjadi.

Pada teori keagenan menjelaskan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan yang antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*). Konflik tersebut timbul karena dari salah satu pihak ingin mencapai dan mempertahankan tingkat kemakmurannya. Pada dasarnya pihak yang paling mengetahui tentang kondisi keadaan perusahaan adalah pihak manajemen yang terlibat secara langsung pada setiap kegiatannya. Manajemen turun secara langsung setiap harinya dan melihat kegiatan di perusahaan. Berbeda dengan pemilik (*principal*), mereka hanya sebagai

pemberi modal tetapi tidak terlibat secara langsung setiap kegiatan. Pemilik tidak mengetahui keadaan yang sebenarnya pada perusahaan karena pemilik melihat keadaan perusahaan melalui laporan yang telah di buat oleh pihak manajemen. Menurut agensi teori, pengungkapan merupakan mekanisme yang dapat mengurangi biaya yang disebabkan oleh konflik antara pihak manajer dengan pemilik perusahaan atau konflik antara perusahaan dengan krediturnya.

Karena adanya konflik tersebut sering kali menyebabkan terjadinya asimetri informasi antara pihak manajemen dengan pemilik. Untuk mengurangi asimetri tersebut maka perlu adanya pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh pihak manajemen hingga dapat meningkatkan kepercayaan dari pihak pemilik kepada manajemen. Teori keagenan menjelaskan bahwa konflik keagenan disebabkan adanya asimetri informasi yang terjadi dikarenakan adanya biaya modal ekuitas. Pada penelitian Astutik et.al (2019) menemukan bahwa konflik keagenan yang potensial akan muncul etika manajer memiliki saham kurang dari 100%. Konflik tersebut disebabkan adanya perbedaan kepentingan antara manajer dengan pemilik. Manajer memiliki kepentingan seperti, bonus, kompensasi dan promosi yang seringkali berdasarkan angka pada akuntansi. Karena banyaknya informasi mengenai perusahaan, manajemen memiliki peluang yang besar untuk merekayasa laba untuk menguntungkan dirinya. Keuntungan dari merekayasa laba tersebut yaitu dapat berupa diberikan promosi untuk mendapatkan tingkat jabatan yang

lebih tinggi atau mendapatkan bonus. Peluang tersebut dapat diminimalisir dengan biaya keagenan dalam bentuk pengawasan dan pengauditan. Adanya keagenan dapat memunculkan biaya keagenan, yaitu biaya yang dibebankan untuk menjaga hubungan keagenan yang efektif. Sebagai contoh pada saat manajemen mendapatkan bonus untuk kinerja yang telah dilakukan, bonus tersebut bertujuan untuk mendorong manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik saham atau pemegang saham.

2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spance (1973) yang menemukan bahwa pemilik informasi memberikan suatu syarat atau sinyal-sinyal yang menggambarkan keadaan dari perusahaan yang bermanfaat bagi para investor. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Desty (2020) menjelaskan bahwa memberikan informasi dapat berupa sinyal yang diharapkan mampu di baca atau di interpretasikan oleh para pengguna informasi. Didalam sebuah pengambilan keputusan, informasi adalah suatu hal yang penting dimana dapat mempengaruhi penilaian dalam sebuah perusahaan. Pengungkapan informasi dengan data yang lengkap akan meningkatkan akuntabilitas dan transparansi perusahaan tersebut. Informasi tersebut dapat memberikan sinyal kepada para calon investor yaitu mereka para pengguna informasi. Didalam sebuah pengungkapan informasi dapat memberikan sinyal yang positif atau negatif.

Pada teori signal menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi yang lebih baik mengenai perusahaan tersebut. Hal tersebut akan mendorong pihak eksekutif menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaan tersebut meningkat. Perusahaan dengan prospek yang baik dan menguntungkan akan menghindari penjualan saham. Oleh karena itu perusahaan akan menggunakan modalnya melalui dengan penggunaan hutang. Sedangkan, perusahaan dengan prospek yang kurang baik dan kurang menguntungkan akan menjual sahamnya, yang berarti perusahaan akan mencari investor baru sebagai teman untuk berbagi kerugian. Ada dua asumsi mengenai teori sinyal, sebagai berikut :

- a. Perusahaan dengan prospek yang baik dan menguntungkan akan menggunakan hutang dalam penambahan modalnya. Hal tersebut dipandang positif bagi investor luar.
- b. Perusahaan dengan prospek yang kurang baik dan kurang menguntungkan akan memilih untuk menjual atau menerbitkan saham baru. Hal tersebut merupakan sinyal yang negatif bagi investor.

Menurut Brigham & Houston (2011) menjelaskan bahwa teori sinyal merupakan salah satu kegiatan perusahaan yang dipakai oleh pihak manajemen untuk memberikan sinyal atau petunjuk kepada investor mengenai bagaimana manajemen mengukur prospek perusahaan. Pengungkapan sukarela dalam mengungkapkan informasi tambahan yang dianggap relevan

oleh para stakeholder maupun investor diharapkan mendapatkan informasi yang lebih baik dan akan mengurangi potensi terjadinya asimetri informasi. Jika asimetri informasi terjadi didalam aktivitas pendanaan perusahaan maka hal tersebut dapat menyebabkan berkurangnya nilai perusahaan dalam pandangan para investor. Keadaan tersebut dapat terjadi karena perusahaan kurang memberikan informasi kepada pihak eksternal. Upaya agar tidak terjadinya asimetri informasi yaitu dengan perusahaan memberikan sinyal informasi kepada pihak eksternal (investor) berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan informasi tersebut dapat mengurangi ketidakpastian perusahaan dimasa yang akan datang. Serta menunjukan kepada pihak eksternal bahwa kemampuan perusahaan lebih baik dan unggul serta kompetitif dibandingkan perusahaan lain.

3. Manajemen Laba

Variabel independen dalam penelitian ini yang pertama yaitu manajemen laba. Manajemen laba adalah suatu sistem keuangan dimana keuangan yang diintervensi. Menurut Dewi dan Chandra (2018) manajemen laba adalah campur tangan dari manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan atau laporan keuangan eksternal guna mencapai tingkat laba dengan tujuan untuk menguntungkan perusahaannya sendiri (diri sendiri). Tujuan dari manajemen laba ini memperoleh keuntungan atau return individu.

Manajemen melakukan suatu upaya rekayasa dengan teknik-teknik tertentu guna terlihat baik keuangannya. Pada teori keagenan menjelaskan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan yang antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*). Konflik tersebut timbul karena dari salah satu pihak ingin mencapai dan mempertahankan tingkat kemakmurannya.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa praktik manajemen laba menciptakan suatu risiko informasi bagi investor dan dapat mengurangi kualitas informasi keuangan. Investor akan mengharapkan harga tinggi yang bertujuan untuk melindungi diri dari ketidakpastian atas investasi yang mereka tanam. Dan pada akhirnya akan meningkatkan suatu biaya pada perusahaan dari kapitalisme ekuitas itu sendiri. Manajemen melakukan suatu upaya rekayasa dengan teknik-teknik tertentu guna terlihat baik keuangannya. Menurut Dewi dan Chandra (2018) manajemen laba adalah campur tangan dari manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal guna mencapai tingkat laba dengan tujuan untuk menguntungkan perusahaannya sendiri (diri sendiri). Menurut Widiya et al, (2016) menemukan bahwa manajemen laba pada dasarnya suatu praktik yang akan merekayasa transaksi atau kegiatan yang dilakukan oleh manajemen terhadap angka yang disajikan, sehingga laporan yang disajikan sesuai dengan apa yang diharapkan dan demi kepentingan manajemen perusahaan.

Demikian juga Wiyadi et al. (2017) menyimpulkan bahwa tingginya suatu manajemen laba tidak akan mengurangi kemampuan membayar biaya modal ekuitas bagi para investor. Menurut Subramanyam (2017) manajemen laba mungkin merupakan suatu hasil akuntansi akrual yang sangat bermasalah. Dalam akuntansi akrual penggunaan penilaian dan estimasi memungkinkan manajer menggunakan informasi dalam (*inside information*). Pengalaman dari para manajer mereka menggunakannya untuk meningkatkan kegunaan angka akuntansi. Tetapi, beberapa manajer menggunakan kebijakannya untuk memperoleh laba yaitu untuk keuntungan pribadi.

4. Asimetri Informasi

Asimetri informasi atau ketidaksamaan informasi adalah situasi dimana manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan pemegang saham dan stakeholder lainnya. Dan variabel independen dalam penelitian ini asimetri informasi. Menurut Patro dan Kanagaraj (2016) suatu informasi keuangan yang akurat sangat penting untuk membuat suatu keputusan investasi agar terhindar dari ketidakpastian dari investasi itu sendiri. Dan menurut Khikmah dan Pramita (2015) yang menjadi permasalahan antara manajemen dan investor yaitu karena adanya asimetri informasi, dimana manajemen yang memiliki informasi lebih banyak dibandingkan dengan para investor.

Pada penelitian Perwira (2015) menjelaskan bahwa suatu asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya modal ekuitas. Yang menunjukkan bahwa suatu besar kecilnya asimetri informasi tidak akan meningkatkan biaya modal ekuitasnya. Dan pada variabel manajemen laba juga tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya modal ekuitas yang menunjukkan bahwa besar kecilnya suatu perilaku manajemen laba tidak menentukan tinggi nya biaya modal ekuitas. Aktivitas investor dipasar modal dapat ditentukan oleh informasi yang mereka peroleh dipasar modal tersebut secara langsung ataupun tidak langsung. Beberapa penelitian tentang manajemen laba dan asimetri informasi terhadap biaya modal ekuitas memberikan hasil yang berbeda-beda.

Dan pada variabel manajemen laba juga tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya modal ekuitas yang menunjukkan bahwa besar kecilnya suatu perilaku manajemen laba tidak menentukan tinggi nya biaya modal ekuitas. Aktivitas investor dipasar modal dapat ditentukan oleh informasi yang mereka peroleh dipasar modal tersebut secara langsung ataupun tidak langsung. Beberapa penelitian tentang manajemen laba dan asimetri informasi terhadap biaya modal ekuitas memberikan hasil yang berbeda-beda. Kesimpulannya pada keputusan investasi yang dilakukan oleh para investor sangat bergantung dengan informasi yang didapatkan. Semakin informasi tersebut akurat dan dapat dipercaya maka akan semakin meyakinkan para investor untuk menanamkan modalnya.

5. *Leverage*

Untuk melihat ketergantungan hutang pada perusahaan maka dapat dilihat melalui rasio keuangan seperti rasio *leverage*. *Leverage* adalah suatu alat untuk mengukur besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. Penggunaan *leverage* ini bertujuan agar keuntungan yang diperoleh perusahaan maupun pemegang saham lebih maksimal. Dalam mendanai aktiva perusahaan tidak hanya menggunakan modal sendiri tetapi perlu adanya dana tambahan yaitu dapat berasal dari penggunaan hutang dalam investasi. Penggunaan tersebut diharapkan oleh perusahaan dapat meningkatkan keuntungan yang diperoleh. Jika di dalam suatu perusahaan tingkat *leverage* tersebut tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Dan jika didalam perusahaan tersebut tingkat *leverage* nya rendah maka disimpulkan bahwa aset perusahaan tersebut lebih banyak dibiayai oleh modal sendiri.

Rasio dalam *leverage* mencerminkan resiko yang akan dihadapi oleh perusahaan. Bahwa semakin tinggi *leverage* didalam perusahaan maka semakin tinggi pula resiko keuangan. Hal tersebut dapat menjadi sorotan tersendiri dari pada stakeholder. Semakin tinggi resiko yang dihadapi oleh perusahaan maka ketidakpastian laba di masa depan juga akan meningkat. Hal tersebut menjelaskan bahwa hutang dapat digunakan oleh investor untuk

memprediksi atau memperkirakan keuntungan yang akan di peroleh bagi investor jika berinvestasi.

Untuk mengukur leverage maka dengan menggunakan cara *debt to equity ratio* (DER). DER merupakan rasio keuangan yang dapat mengindikasikan proporsi hubungan atau relativitas antara hutang dengan ekuitas yang digunakan untuk membiayai suatu perusahaan. Dalam penelitian ini leverage diukur dengan rumus *Debt to equity ratio* (DER).

6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran ketersediaan informasi perusahaan. Pada dasarnya semakin besar suatu perusahaan tersebut maka akan semakin besar pula perusahaan tersebut mengeluarkan biaya untuk memberikan informasi bagi publik. Hal tersebut berdampak meningkatnya biaya modal ekuitas perusahaan tersebut. Menurut penelitian Kurnia & Arafat (2015) yaitu menjelaskan bahwa besar atau kecilnya perusahaan dapat diklasifikasikan dengan berbagai sumber, seperti total aset, total laba, total penjualan dan kapitalisasi pasar. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat diukur atau dihitung dengan logaritma natural (\ln) dari total aset akhir tahun perusahaan. Perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan akan lebih memiliki tingkat transparansi informasi yang tinggi. Didalam perusahaan yang besar berpendapat bahwa semakin berkembangnya perusahaan tersebut maka akan semakin mendapat sorotan dari publik.

Menurut Brigham & Joel (2010 : 4) ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dijadikan proksi untuk ketersediaan suatu informasi yang akan dibutuhkan oleh investor, semakin besar suatu perusahaan dan semakin komprehensif pengungkapan informasi maka akan membuat investor lebih dapat menilai resiko perusahaan sehingga menurunkan biaya modal ekuitas.

Penelitian mengenai ukuran perusahaan dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Halim (2018), Sukarti & Suwanti (2018) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap biaya modal ekuitas.

7. Biaya Modal Ekuitas

Biaya modal ekuitas adalah sejumlah biaya ekuitas dan biaya hutang yang dipertimbangkan dengan suatu nilai tertentu. Jika suatu perusahaan akan membiayai suatu keberlangsungan maka perusahaan tersebut memerlukan pendanaan dari pihak eksternal. Hal tersebut harus perusahaan itu terbuka dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan yang menerbitkan saham dan surat hutang. Jika dibutuhkan pendanaan internal maka perusahaan dapat mengambilnya dari laba perusahaan itu sendiri. Menurut Admadianto (2017) biaya modal ekuitas adalah suatu bagian yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memberi kepuasan pada para investornya dengan tingkat resiko tertentu.

Biaya modal ekuitas (*cost of equity capital*) merupakan suatu tingkat dalam pengembalian yang diinginkan oleh penyedia dana, baik investor (*cost of equity*) maupun kreditur (*cost of debt*). Biaya modal ekuitas itu sendiri berkaitan dengan resiko investasi atas saham perusahaan.

Menurut Brigham, E.F., & Houston (2011:12) menyatakan bahwa suatu perusahaan akan lebih baik jika membiayai proses oprasionalnya menggunakan dana dari internal atau laba ditahan daripada menggunakan dana dari eksternal yaitu penerbitan saham baru. Ketika perusahaan mendapatkan keuntungan atau laba, manajemen perusahaan dapat menyalurkan laba tersebut dalam bentuk dividen kepada para investor. Laba tersebut juga dapat ditahan oleh manajemen untuk diinvestasikan kembali. Jika manajemen perusahaan memutuskan untuk menahan laba, maka para pemegang saham mendapatkan laba tersebut dalam bentuk dividen dan menginvestasikan kembali kedalam saham, obligasi atau investasi lainnya.

Menurut Rahmayani (2018) biaya modal ekuitas merupakan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh pihak investor yang ingin menanamkan modal nya pada perusahaan.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil dari penelitian terdahulu mampu mempermudah dalam menentukan langkah-langkah dalam penyusunan penelitian. Penelitian yang dilakukan

terdahulu merupakan salah satu cara peneliti dalam membandingkan penelitian-penelitian yang ada. Dan penelitian tersebut dapat memeriksa apa yang kekurangan dan kelebihan yang ada didalam penelitian untuk dikembangkan pada penelitian. Penelitian terdahulu juga menggambarkan perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian lain serta dapat menjadi referensi ilmiah lain dalam penelitian yang akan dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu dengan beberapa jurnal yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, sebagai berikut :

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penulis Dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan	Hasil
1.	Putra (2018) Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis 6 (1) 2018 ISSN 2338-8412	X1 = Asimetri Informasi X2 = Manajemen Laba Y = Biaya Modal Ekuitas	Asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya modal ekuitas. Manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya modal ekuitas
2.	Hayati Dan Husnandini (2019) Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah (Aliansi) Vol. 3 No. 2, November 2019	X1 = Manajemen Laba X2 = Ukuran Perusahaan X3 = Risiko Beta Y = Biaya Modal Ekuitas	Manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya modal ekuitas. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap biaya modal ekuitas.

3.	Septiani dan Taqwa (2019) Jurnal Eksplorasi Akuntansi Vol. 1, No 3, Seri D, Agustus 2019, Hal 1337-1353 ISSN : 2656-3649 (Online)	X1 = <i>Intellectual Capital Disclosure</i> X2 = <i>Leverage</i> Y = <i>Cost Of Equity Capital</i>	Leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap biaya modal ekuitas.
4.	Mulyati (2018) Jurnal Visioner & Strategis Volume 7, Nomor 1, Maret 2018 ISSN : 2338-2864 P. 51- 60	X1 = Nilai Pasar Ekuitas X2 = <i>Leverage</i> X3 = <i>Voluntary Disclosure</i> Y = <i>Cost Of Equity Capital</i>	Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap biaya modal ekuitas.
5.	Widyowati (2020) Paradigma. Vol. 17. No 2. 2020 Issn No. 0853-9081	X1 = Manajemen Laba X2 = Asimetri Informasi X3 = Pengungkapan Sukarela Y = Biaya Modal Ekuitas	Manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap biaya modal ekuitas. Asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya modal ekuitas.
6.	Sukarti Dan Suwarti (2018) Prosiding Sendi_U 2018 Isbn: 978-979-3649-99-3	X1 = Pengaruh Pengungkapan CSR X2 = Asimetri Informasi X3 = Ukuran Perusahaan X4 = Kepemilikan Institusional	Asimetri informasi berpengaruh negatif signifikan terhadap cost of equity. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap cost of equity.

		$Y = \text{Cost Of Equity}$	
7.	Astutik , Cahyono Dan Afroh (2019) Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi Vol 14 (1) 2019, 1-14	X1 = Asimetri Informasi X2 = Manajemen Laba Y = Biaya Modal Ekuitas	Asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas. Manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap biaya modal ekuitas.
8.	Santoso dan Nazar (2021) Issn : 2355-9357 E- Proceeding Of Management : Vol.8, No.2 April 2021	X1 = <i>Audit Tenure</i> X2 = Kepemilikan Institusional X3 = Ukuran Perusahaan Y = Biaya Modal Ekuitas	Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap biaya modal ekuitas.
9.	Panjaitan Jurnal ilmiah mahasiswa akuntansi Vol 11 no 1 tahun 2022 DOI: 10.33508/jima.v11i1.3895	X1 = Asimetri Informasi X2 = Manajemen Laba X3 = Pengungkapan Modal Intelektual Y = Biaya Modal Ekuitas	Asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas. Manajemen laba memiliki pengaruh positif signifikan terhadap biaya modal ekuitas.
10.	Dewi , Wahyuni dan Sujana (2017) E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume 07, No.01, Tahun 2017)	X1 = Asimetri Informasi X2 = Pengungkapan Sukarela X3 = Manajemen Laba X4 = Beta Saham	Asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya modal ekuitas. Manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan

		Y = Biaya Modal Ekuitas	terhadap biaya modal ekuitas.
11.	Wijanarko (2017) E-Journal Akuntansi "EQUITY" 3 (2), 2017 Volume 3 Issue 2 2017	X1 = Manajemen laba. Y = Biaya Modal Ekuitas	Manajemen laba berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas.
12.	Ningdyah dan Herawaty (2019) Seminar Nasional Cendekiawan ke 5 tahun 2019 ISSN (P) = 2460 – 8696 ISSN (E) = 2540 - 7589	X1 = Asimetri Informasi X2 = Kualitas Audit X3 = <i>Leverage</i> X4 = Likuiditas X5 = Profitabilitas Y = Biaya Modal Ekuitas	Asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap biaya modal ekuitas.
13.	Wijanarko (2017) E-Journal Akuntansi "Equity" Volume 3 Issue 2 2017	X1 = Manajemen Laba Y = Biaya Modal Ekuitas	Manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap biaya modal ekuitas.
14.	Sa'diyah , Susyanti dan Saraswati e-Journal Riset Manajemen	X1 = Analisis <i>Tax Aviodance</i> X2 = <i>Firm Size</i> X3 = <i>Good Corporate Governance</i> Y = <i>Cost Equity Capital</i>	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas.
15.	Ningsih dan Arini (2016) Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi	X1 = Asimetri Informasi X2 = Pengungkapan	Asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas

	(JIMEKA) Vol. 1 No. 1 (2016) halaman 149-157	Modal Intelektual X3 = Kualitas Audit Y = Biaya Modal Ekuitas	
16.	Kurnia dan Arafat (2015) Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi 10 (1), 45-70, 2015	X1 = Manajemen Laba X2 = Ukuran Perusahaan Y = Biaya Modal Ekuitas	Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap biaya modal ekuitas. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap biaya modal ekuitas.
17.	Yuniarti dan Arsy (2021) Jurnal Pendidikan Komputer dan Matematika Turki Vol. 12 No. 11 (2021), 1433- 1441	X1 = Asimetri Informasi Y = <i>Cost Of Equity Capital</i>	Asimetri berpengaruh positif signifikan terhadap biaya modal ekuitas
18.	Sunaryo dan Saripujiana (2018) Jurnal ekonomi, Bisnis dan Akuntansi Vol. 21 No.1 Juli 2018	X1 = Asimetri Informasi X2 = Manajemen Laba X3 = Pengungkapan Sukarela X4 = Nilai Pasar Ekuitas Y = Biaya Modal Ekuitas	Asimetri informasi berpengaruh negatif signifikan terhadap biaya modal ekuitas Manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya modal ekuitas
19.	Sasongko , Admadianto , Trisnawati dan Wiyadi (2016) Jurnal Asia Tenggara Bisnis Kontemporer, Ekonomi dan Hukum	X1 = Pengelolaan Laba X2 = Pengungkapan Modal Intelektual X3 = Asimetri	Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas Asimetri Informasi

	Vol. 11 Edisi 1 (Desember) ISSN 2289-1560	Informasi X4 = Ukuran Perusahaan Y = Biaya Modal Ekuitas	berpengaruh positif terhadap biaya modal ekuitas. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap biaya modal ekuitas.
--	--	--	--

C. Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

Kerangka penelitian merupakan konsep yang terdapat pada penelitian dan saling berhubungan, dimana terdapat penggambaran variabel satu dengan variabel lainnya. Variabel tersebut saling terkoneksi secara detail dan sistematis. Hal tersebut bertujuan agar peneliti dapat dengan mudah memahami dan penyampaian dalam laporan penelitian dapat secara runtut.

1. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas

Pada dasarnya laporan keuangan yang dipublikasikan oleh suatu perusahaan sebagai informasi yang diberikan kepada investor. Para investor menggunakan laporan keuangan tahunan sebagai dasar pengambilan keputusan dan untuk menganalisis bisnis tersebut. Namun kecenderungan melihat laba dalam laporan keuangan mendorong adanya perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dan investor menyebabkan adanya perilaku penyimpangan. Salah satu bentuk dari perilaku tersebut yaitu manajemen laba. Manajemen laba adalah suatu sistem keuangan dimana

keuangan yang diintervensi. Tujuan dari manajemen laba ini memperoleh keuntungan atau return individu. Manajemen melakukan suatu upaya rekayasa dengan teknik-teknik tertentu guna terlihat baik keuangannya. Menurut Dewi dan Chandra (2018) manajemen laba adalah campur tangan dari manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal guna mencapai tingkat laba dengan tujuan untuk menguntungkan perusahaannya sendiri (diri sendiri). Menurut Widiya et al (2016) manajemen laba pada dasarnya suatu praktik yang akan merekayasa transaksi atau kegiatan yang dilakukan oleh manajemen terhadap angka yang disajikan, sehingga laporan yang disajikan sesuai dengan apa yang diharapkan dan demi kepentingan manajemen perusahaan.

Penelitian Dewi et al, (2017) mengungkapkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya modal ekuitas. Hal tersebut dapat terjadi karena jika suatu manajemen laba tinggi maka akan semakin besar pula biaya modal ekuitas itu sendiri. Jika semakin tinggi tingkat manajemen laba maka akan menunjukkan bahwa akan semakin tinggi pula hasil imbal saham dan konsekuensi hal tersebut investor akan menaikkan rate biaya modal ekuitas.

2. Pengaruh Asimetri Terhadap Biaya Modal Ekuitas

Selain adanya informasi tambahan terdapat juga asimetri informasi yang adapat diartikan bahwa terdapat suatu informasi dan informasi tersebut

hanya manajer perusahaan yang lebih mengetahuinya. Pada dasarnya suatu informasi asimetri dalam perusahaan itu menggambarkan kondisi yang sebenarnya perusahaan itu sendiri. Menurut Patro dan Kanagaraj (2016) suatu informasi keuangan yang akurat sangat penting untuk membuat suatu keputusan investasi agar terhindar dari ketidakpastian dari investasi itu sendiri. Asimetri informasi atau ketidaksamaan informasi adalah situasi dimana manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan pemegang saham dan stakeholder lainnya.

Aktivitas investor dipasar modal dapat ditentukan oleh informasi yang mereka peroleh dipasar modal tersebut secara langsung ataupun tidak langsung. Menurut Kiswanto, Novi Fitriani (2019) menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap biaya modal ekuitas.

3. Pengaruh *Leverage* Terhadap Biaya Modal Ekuitas.

Sebagian sumber pendanaan dalam perusahaan tidak hanya dari modal sendiri tetapi disertai dengan penggunaan modal melalui modal pinjaman. Modal pinjaman tersebut yaitu dengan hutang pada perusahaan. Baik buruknya perusahaan dapat dilihat dari jumlah hutang terhadap kreditur maupun sumber lainnya. Untuk melihat ketergantungan hutang pada perusahaan maka dapat dilihat melalui rasio keuangan seperti rasio *leverage*. *Leverage* adalah suatu

alat untuk mengukur besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. Penggunaan *leverage* ini bertujuan agar keuntungan yang diperoleh perusahaan maupun pemegang saham lebih maksimal.

Jika dalam pengambilan hutang untuk biaya bunga nya dapat dilunasi dan penerimaa bersih yang diterima tinggi maka hal tersebut dapat menutupi biaya modal yang telah di keluarkan perusahaan untuk berinvestasi. Didalam perusahaan terdapat sumber dana operasi yang dapat dilihat dengan rasio *leverage*. Dan apabila rasio *leverage* meningkat maka hal tersebut menyebabkan biaya modal yang digunakan untuk berinvestasi meningkat pula. Semakin tinggi suatu resiko yang akan dihadapi oleh perusahaan maka ketidakpastian untuk menghasilkan keuntungan atau laba dimasa depan akan semakin meningkat. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, hutang dapat digunakan oleh investor dalam memprediksi keuntungannya jika investor tersebut berinvestasi pada perusahaan. Menurut penelitian dari Aharon & Yagil (2019) yang menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap biaya modal ekuitas.

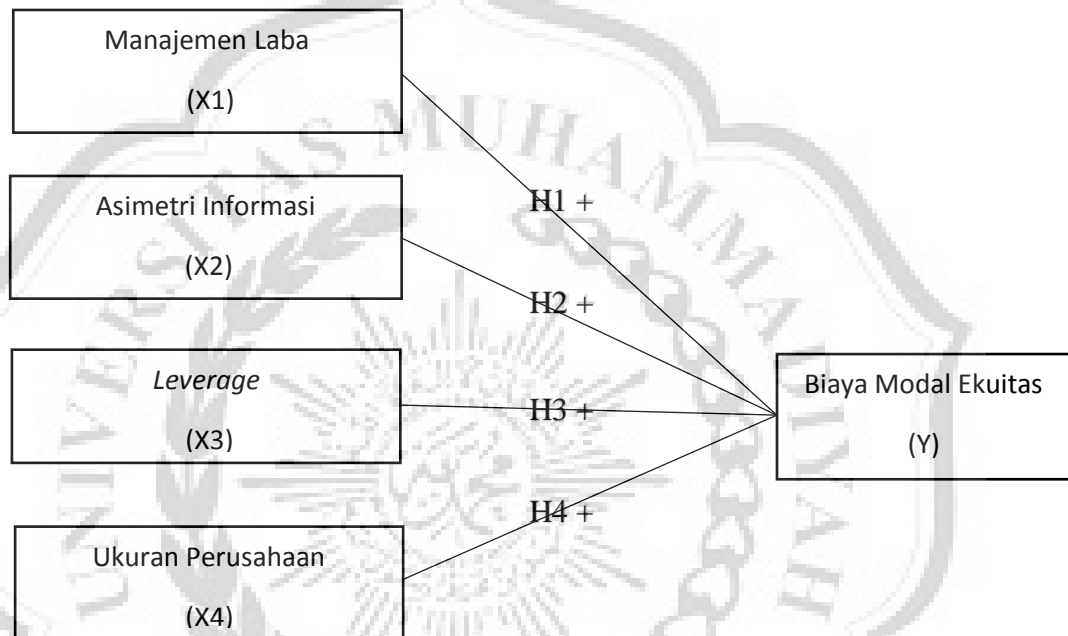
4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Biaya Modal Ekuitas

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran ketersediaan informasi perusahaan. Berdasarkan pada teori keagenan menjelaskan bahwa dalam suatu perusahaan dapat muncul sebuah konflik keagenan akibat dari adanya asimetri informasi antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*). menurut Arafat

dan Kurnia (2015) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala mengenai besar kecilnya suatu perusahaan dimana skala tersebut dapat diklasifikasikan dalam berbagai cara.

Besar kecilnya suatu ukuran perusahaan tersebut dapat mempengaruhi biaya yang akan dikeluarkan perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar pula biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan. Dan apabila ukuran perusahaan tersebut besar maka akan semakin besar pula biaya modal ekuitas yang dibayarkan investor ke perusahaan. Menurut Sukati dan Titiek (2018) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah tenaga kerja (TK), jumlah aset yang dimiliki perusahaan ataupun dari kapitalisasi pasar. Hal tersebut berdampak meningkatnya biaya modal ekuitas perusahaan tersebut. Didalam penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas karena jika ukuran perusahaan tinggi maka semakin tinggi pula peluang pertumbuhannya dan semakin kecil risikonya. Menurut penelitian Fahdiansyah (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap biaya modal ekuitas. Penelitian tersebut sejalan Santoso dan Nazar (2021) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap biaya modal ekuitas.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian terdahulu yang sudah diuraikan, maka kerangka pemikiran yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka

H1 : Manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap biaya modal ekuitas.

H2 : Asimetri Informasi berpengaruh positif signifikan terhadap biaya modal ekuitas.

H3 : *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap biaya modal ekuitas.

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap biaya modal ekuitas.